

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Iud Post Plasenta  
Di Pmb Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara**

**Ummu Aiman<sup>1</sup>, Leni Mastura<sup>2</sup>,**  
**<sup>1,2</sup> STIKes Getsempena Lhoksukon**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD post plasenta di Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain studi "cross-sectional", menggunakan sampel sebanyak 32 ibu postpartum dari total populasi yang ada di Wilayah Kerja PMB Kabupaten Aceh Utara. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pada tanggal 9 sampai 22 Agustus 2019, dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak bekerja (66%), berusia dewasa madya (56%), memiliki paritas primipara (53%), berpendidikan menengah (62%), memiliki pengetahuan kurang (53%), dan tidak menggunakan IUD post plasenta (66%). Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan antara penggunaan IUD post plasenta dengan usia ibu (p value = 0.001), paritas ibu (p value = 0.001), pendidikan ibu (p value = 0.003), dan pengetahuan ibu (p value = 0.002). Disarankan agar responden meningkatkan wawasan masyarakat, terutama wanita usia subur, untuk memilih pemasangan kontrasepsi IUD post plasenta.

**Kata Kunci:** Faktor-Faktor, Penggunaan IUD, *Post Plasenta*

***Abstract***

The aim of this study was to identify factors related to the use of post-placental IUD in the Aceh Utara District Work Area of PMB. This analytical research employed a cross-sectional design, with a sample of 32 postpartum mothers randomly selected from the entire population in the Aceh Utara District Work Area of PMB. Data collection took place from August 9th to 22nd, 2019, using questionnaire distribution. Data processing involved univariate and bivariate analysis using the chi-square test. Univariate analysis revealed that the majority of mothers were not employed (66%), were in the middle adult age category (56%), had primiparous parity (53%), had a middle-level education (62%), possessed inadequate knowledge (53%), and did not use post-placental IUD (66%). Bivariate analysis showed a significant relationship between the use of post-placental IUD and maternal age (p value = 0.001), maternal parity (p value =

0.001), maternal education (p value = 0.003), and maternal knowledge (p value = 0.002). It is recommended that respondents increase public awareness, especially among women of childbearing age, regarding the choice of post-placental IUD contraception.

**Keywords:** *Factors, IUD Utilization, Post-Placenta*

---

\*correspondence Address  
E-mail: ummuai0606@gmail.com

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Keluarga berencana merupakan suatu cara yang memungkinkan setiap orang untuk mengatur jumlah anak yang diinginkan dan jarak kehamilan melalui informasi, pendidikan dan penggunaan metode kontrasepsi (WHO, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 2014 menjadi 57,4% pada tahun 2015. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut : terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (Bernadus, 2016).

Keluarga berencana berperan dalam mengurangi resiko kematian ibu pada waktu melahirkan yang disebabkan karena terlalu sering melahirkan dan jarak antara kelahiran yang terlalu pendek. Berdasarkan Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia berada pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya untuk menurunkan AKI perlu dilakukan dengan melihat target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam *The 2030 Agenda for Sustainable Development* yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup (Prawirohardo, 2014).

Salah satu program Keluarga Berencana untuk menurunkan AKI yaitu dengan KB pasca persalinan. KB pasca persalinan merupakan penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan. KB pasca persalinan merupakan langkah untuk mencegah kehilangan kesempatan menggunakan KB setelah melahirkan (Risksdas, 2015).

Cakupan pelayanan KB pasca persalinan di Indonesia tahun 2016 sebesar 59,6%. Pencapaian pelayanan KB pasca persalinan di perkotaan sebesar 60,9%, sedangkan di pedesaan sebesar 58,3%. Cakupan pelayanan

KB pasca persalinan di Provinsi Aceh pada tahun 2016 sebesar 50,2%. Berdasarkan laporan tahun 2017 jumlah pengguna KB pasca persalinan di Provinsi Aceh sebesar 21.841 (BKKBN, 2018). Data penggunaan KB pasca persalinan di Kabupaten Aceh Utara tahun 2016 yaitu sebesar 6828 akseptor dengan persentase cakupan 35,7%. Berdasarkan data Puskesmas Lhosukon tahun 2017 diketahui cakupan KB pasca persalinan di wilayahnya sebesar 5,2% (Dinkes Aceh Utara, 2017).

Keluarga berencana sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu, dimana dengan jalan mengatur jumlah dan jarak anak, maka kesehatan ibu dapat dipelihara terutama kesehatan organ reproduksinya serta dapat meningkatkan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak. Selain untuk ibu, keluarga berencana juga bermanfaat bagi suami, anak dan bangsa (Sulistiyawati, 2014).

Penerapan KB pasca persalinan sangat penting karena kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid bahkan pada wanita menyusui. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau *unwanted pregnancy*. Kontrasepsi sebaiknya sudah digunakan sebelum kembali beraktivitas seksual. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan mensosialisasikan metode kontrasepsi terkini yaitu IUD *post plasenta* (Mujiati, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bernadus (2016), terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan minat ibu penggunaan alat kontrasepsi (IUD) antara lain pengetahuan, pendidikan, umur, pekerjaan, informasi, usia dan persetujuan pasangan.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD *post plasenta* antara lain usia. Dalam perspektif demografi, rentang usia seseorang untuk memproduksi adalah 15-49 tahun. Setelah melewati usia tersebut maka secara fisiologis akan terjadi penurunan fungsi organ tubuh secara perlahan-lahan sampai usia lanjut. Umur ibu yang kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan dengan memakai pil, umur 20-30 tahun merupakan usia ideal untuk hamil dan melahirkan, pada tahap ini dianjurkan agar pasangan usia subur yang mempunyai satu anak untuk memakai cara yang efektif baik hormonal maupun non hormonal, dan usia diatas 30 tahun mempunyai resiko kehamilan dan persalinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kurun waktu reproduksi muda sehingga dianjurkan untuk memakai alat kontrasepsi yang efektif seperti kontak, implant dan IUD (Siswosudharmo, 2014).

Penggunaan AKDR juga dipengaruhi oleh paritas yaitu jumlah anak dalam suatu keluarga. Dalam perspektif demografi, paritas sangat mempengaruhi jalur layanan penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur. Ibu dengan jumlah anak yang lebih banyak akan

mempertimbangkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena prioritas utama alat kontrasepsi yang dipakai ibu dengan jumlah paritas lebih dari dua adalah metode kontrasepsi jangka panjang (Prawiroharjo, 2014).

Menurut Hartanto (2015), tingkat pendidikan juga mempengaruhi penggunaan IUD *post plasenta*, karena makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi. Sehingga makin banyak pula pengetahuan tentang KB IUD *post plasenta* yang dimiliki sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Selain itu, pengetahuan juga merupakan unsur penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengaruh besar dari tingkat pengetahuan terhadap penggunaan keluarga berencana pasca melahirkan dibuktikan oleh studi yang dilakukan di Nigeria tahun 2015 yang menunjukkan 78,6% dari respondennya mengetahui adanya KB pasca persalinan namun 65,7% dari mereka memiliki pengetahuan yang buruk tentang KB pasca persalinan. Hal ini sebanding dengan penggunaan KB pasca persalinan disana yang hanya 12,7% berdasarkan analisis laporan Survei Demografi dan Kesehatan dari 43 negara yang diterbitkan pada tahun 2014 (Idowu, et, al., 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Novita Rahmaniah (2018) di Puskesmas Melati II Sleman, meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan KB IUD *post plasenta* didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara umur, pendidikan dan jumlah anak dengan penggunaan IUD *post plasenta* dengan nilai  $p\text{-value} > 0.05$  dan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD *post plasenta* dengan nilai  $p\text{-value} < 0.05$ .

Berdasarkan data yang diperoleh di 3 PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara tahun 2018 yaitu di PMB Santi Yosina, Amd.Keb diperoleh jumlah ibu bersalin sebanyak 162 orang dan yang menggunakan IUD *post plasenta* sebanyak 36 orang (22%), di PMB Roslina, Amd.Keb diperoleh jumlah ibu bersalin sebanyak 306 orang dan yang menggunakan IUD *post plasenta* sebanyak 84 orang (27%) dan di PMB Erniati, Amd. Keb diperoleh jumlah ibu bersalin sebanyak 245 orang dan yang menggunakan IUD *post plasenta* sebanyak 48 orang (20%).

Sedangkan data yang diperoleh di 3 PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara tahun 2019 dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni yaitu di PMB Santi Yosina, Amd.Keb diperoleh jumlah ibu bersalin sebanyak 84 orang dan yang menggunakan IUD *post plasenta* sebanyak 18 orang (21%), di PMB Roslina, Amd.Keb diperoleh jumlah ibu bersalin sebanyak 156 orang dan yang menggunakan IUD *post plasenta* sebanyak 45 orang (29%) dan di PMB Erniati, Amd. Keb diperoleh jumlah ibu bersalin sebanyak 120 orang dan yang menggunakan IUD *post plasenta* sebanyak 25 orang (21%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 10 (100%) responden, didapati sebanyak 4 orang (40%) yang menggunakan

IUD *post plasenta* dan sebanyak 6 orang (60%) yang tidak menggunakan IUD *post plasenta*. Dari 4 orang (40%) yang menggunakan IUD *pos plasenta* mereka mengatakan mau menggunakan alat kontrasepsi ini karena umur mereka diatas 35 tahun sehingga mereka ingin menggunakan kontrasepsi jangka panjang dan karena menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang ini juga tidak mengeluarkan biaya karena bisa menggunakan BPJS.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan IUD *Post Placenta* di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain studi "*cross sectional*" yaitu suatu penelitian dimana variabel *independen* (resiko) dan variabel *dependen* (efek) diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD *post placenta* di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 sampai dengan 22 Agustus tahun 2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Accidental Sampling* dengan mengambil responden yaitu semua ibu *post partum* yang kebetulan ada/tersedia (Machfoedz, 2009). Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *crosssectional*. yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD *post placenta* di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019. penelitian ini menggunakan metode survei, dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat (Notoadmodjo, 2012).

### 1. Analisa Univariat

Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis data menggunakan minimal, maksimal, rata-rata, standar deviasi, distribusi, frekuensi dan tabel silang (Notoatmodjo, 2012).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

dapat dilihat bahwa karakteristik penggunaan IUD *post plasenta* di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara tahun 2020, sebagian besar berada pada kategori tidak yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 66%.

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang di lakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau tidak berhubungan adalah, Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan di BPS Santi Yosina Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara, masing-masing variabel diuji dengan menggunakan uji *Chi-Square test* ( $\chi^2$ ) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(o-e)^2}{e}$$

Selanjutnya ditarik kesimpulan jika nilai  $p < 0,05$  maka menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara umur, paritas, pendidikan dan pengetahuan terhadap penggunaan IUD *post plasenta* dan jika nilai  $p > 0,05$  maka menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara umur, paritas, pendidikan dan pengetahuan terhadap penggunaan IUD *post plasenta*.

Hasil uji statistik dengan analisa *chi-square* didapatkan

1. Hubungan Umur dengan Penggunaan IUD *Post Plasenta*  
diketahui bahwa umur ada hubungan secara signifikan terhadap penggunaan IUD *post plasenta* dengan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0.001 yang artinya  $p = value < 0.05$  menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur terhadap penggunaan IUD *post plasenta*.
2. Hubungan *Paritas* dengan Penggunaan IUD *Post Plasenta*  
diketahui bahwa *paritas* ada hubungan secara signifikan terhadap penggunaan IUD *post plasenta* dengan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0.001 yang artinya  $p = value < 0.05$  menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *paritas* terhadap penggunaan IUD *post plasenta*.
3. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan IUD *Post Plasenta*  
diketahui bahwa pendidikan ada hubungan secara signifikan terhadap penggunaan IUD *post plasenta* dengan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0.003 yang artinya  $p = value < 0.05$  menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap penggunaan IUD *post plasenta*.
4. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan IUD *Post Plasenta*  
diketahui bahwa pengetahuan ada hubungan secara signifikan terhadap penggunaan IUD *post plasenta* dengan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0.002 yang artinya  $p = value < 0.05$  menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap penggunaan IUD *post plasenta*

Dari hasil yang di dapat dilihat bahwa karakteristik umur ibu di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara tahun 2020, sebagian besar berada pada kategori dewasa madya yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 56%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Dari hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD *Post Plasenta* di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara didapatkan bahwa: Sebagian besar pekerjaan ibu di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori tidak bekerja berjumlah 21 orang dengan persentase 66%.Sebagian besar umur ibu di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori dewasa madya berjumlah 18 orang dengan persentase 56%.Sebagian besar *paritas* ibu di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori *primipara* berjumlah 17 orang dengan persentase 53%.Sebagian besar pendidikan ibu di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori menengah berjumlah 20 orang dengan persentase 62%.

Sebagian besar pengetahuan ibu di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori kurang berjumlah 17 orang dengan persentase 53%.Sebagian besar penggunaan IUD *post lasenta* di PMB Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori tidak berjumlah 21 orang dengan persentase 66%.Ada hubungan yang bermakna antara umur terhadap penggunaan IUD *post plasenta* dengan nilai *p value* ( $0.001 < \alpha : 0,05$ ).Ada hubungan yang bermakna antara *paritas* terhadap penggunaan IUD *post plasenta* dengan nilai *p value* ( $0.001 < \alpha : 0,05$ ).

## SARAN

### 1. Responden

Reponden agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi wanita usia subur mengenai alat kontrasepsi KB beserta efek sampingnya sehingga ibu tahu alat kontrasepsi yang cocok untuk digunakan.

### 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian khususnya bidan agar dapat meningkatkan pelayanan kebidanan terutama dalam memberikan konseling tentang penggunaan IUD *post plasenta* kepada akseptor KB sehingga pasien mengetahui alat kontrasepsi apa yang cocok digunakan.

### 3. Institusi Pendidikan

Agar dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan bidang profesi kebidanan khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD *post plasenta*.

### 4. Peneliti

Agar dapat menambah wawasan bagi penulis untuk melaksanakan serta mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang diketahui dalam bentuk penelitian ilmiah serta dapat memberikan konseling waktu pemasangan IUD yang dianjurkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, dkk (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono
- Andrews, G. (2014). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
- Anwar, M. dkk (2015). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Bernadus, et. al. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontraepsi dalam Rahim (AKDR) bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo*.
- Chandrawati, (2015). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Cunningham, F.G. et.al.(2015). *Obstetri William*. Jakarta : EGC
- Dinkes Aceh Utara.(2017). *Laporan Pencapaian KB Pasca Persalinan Tahun 2016*. Aceh Utara : Dinkes Aceh Utara
- Glasier, A. (2016). *Contraception, Adult and Pediatric*. Philadelphia : Elsevier Health Sciences
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinap Harapan
- Idowu, A.S. et.al. (2015). *Determinants of Intention to Use Post Partum Family Planning Among Women Attending Immunization Clinic of a Tertiary Hospital in Nigeria*
- Klein, S.S. dkk.(2015). *Buku Bidan :Asuhan pada Kehamilan, Kelahiran dan Kesehatan Wanita*. Jakarta : EGC
- Mujiati, I. (2015). *Pelayanan KB Pasca Persalinan dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Kemenkes
- Nisa, H. (2015). *IUD Post Plasenta Sebagai Solusi Ber-KB*. Diakses pada tanggal 10 April 2019
- Rahmaniah, N. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan KB IUD Post Plasenta di Puskesmas Melati II Sleman* Yogyakarta : Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Prawirohardjo, S. (2013). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka
- Rathore.(2015). *Panduan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press



- Riskesdas. (2015). *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Depkes
- Saifuddin, A. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Siswosudharmo, H.R. (2014). *Teknologi Kontrasepsi*. Jakarta : EGC
- Sofian, A. (2015). *Sinopsis Obstetri : Obstetri Operatif, Obstetri Sosial*. Jakarta : EGC
- Shukla, M. *et.al.*(2014). *Post-Placental Intrauterine Device Insertion-A Five Year Eperience at a Tertiary Care Centre in North India*.
- Sulistyawati, A. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika
- Varney, H. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- WHO.(2014). Family Planning. Diakses pada tanggal 2 April 2019
- Wulansari, dkk.(2014). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : EGC